

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komponen penting pada setiap pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain dan sangat wajib dikuasai khususnya pada keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan dan harus dikuasai setiap individu adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan mengemukakan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan aktivitas melimpahkan suatu pikiran dengan bahasa tulis yang tujuannya untuk pemberian informasi, mengajak, serta mempengaruhi pembacanya (Budiyono dan Aryanti, 2016:86). Dalman (2015:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya.

Kemampuan dalam menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimana peserta didik dapat berpikir secara kritis menuangkan, mempertimbangkan, serta menghasilkan gagasan yang dituangkan. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dalam elemen kegiatan menulis, peserta didik dapat mampu menulis teks. Kemampuan dalam menulis diibaratkan sebagai masalah yang penting dan menjadi suatu indikator untuk tercapainya suatu pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan pembelajaran

menulis pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada kurikulum merdeka di kelas VII adalah teks berita.

Teks berita adalah teks yang berisi informasi tentang segala kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi dan sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Cahya (2012:2) mengatakan bahwa teks berita merupakan pencarian informasi mengenai fakta atau peristiwa yang terjadi disuatu masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam menulis teks berita, peserta didik dituntut untuk menggambarkan peristiwa yang berlandaskan struktur teks berita yaitu konsep piramida terbalik, unsur-unsur teks berita 5W+1H, serta kaidah kebahasaan teks berita. Pada proses penulisannya ditulis dengan bahasa yang lugas dan singkat sehingga isi teks berita mudah dipahami.

Dalam penerapannya, pembelajaran menulis teks berita tertuang pada kurikulum merdeka yang disajikan didalam Tujuan Pembelajaran yaitu peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat. Pada saat menulis teks berita, peserta didik harus menguasai kemampuan dalam menulis agar dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Terdapat indikator yang harus dicapai dalam menulis teks berita, yaitu peserta didik mampu menyusun dan mengembangkan kerangka teks berita sesuai dengan unsur (5W+1H), struktur berita, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Kemampuan menulis teks berita pada peserta didik dalam kurikulum merdeka pada praktiknya masih rendah sehingga capaian pembelajaran teks berita tidak dapat tercapai secara maksimal. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan

oleh berbagai faktor. Menurut Klara dkk (2021) mengatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya : (1) sikap siswa yang menganggap mudah kegiatan menulis, (2) siswa lebih sering mengobrol sehingga tidak fokus dalam menulis, (3) kebiasaan siswa yang malas menulis. Sejalan dengan faktor tersebut, rendahnya kemampuan menulis teks berita juga disebabkan karena kurangnya respon peserta didik yang cenderung tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung serta pola pembelajaran yang masih konvensional serta monoton berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Kenyataannya penggunaan media dalam kurikulum Merdeka belum diterapkan dengan baik pada pembelajarannya, kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar membuat peserta didik mudah bosan dan kesulitan dalam menulis teks berita. Peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat memahami dan mengerti bagaimana menulis teks berita. Pembelajaran teks berita dikatakan sulit dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan proses belajar mengajar teks berita. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik (Rustam, Akbar, & Saputra, 2024:44). Kecenderungan guru dalam pembelajaran bahasa masih mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar kearah pengajaran yang komunikatif serta kurangnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru seperti konten media pada pengajaran tata bahasa atau struktur kalimat itu sendiri.

Berdasarkan pada observasi awal di sekolah yang menjadi sasaran peneliti yaitu di SMPN 4 Muaro Jambi, pada proses kegiatan belajar dan mengajar guru masih

mempergunakan buku serta metode satu arah dalam kurikulum Merdeka sehingga pembelajaran disampaikan kurang menarik perhatian peserta didik serta kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis teks berita. Rendahnya minat menulis dan belajar peserta didik yang menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menjenuhkan. Kesulitan siswa dalam menuangkan topik dalam penulisan teks berita, ketidaklengkapan unsur berita, kaidah kebahasaan teks berita serta kaidah ejaan yang disemprunakan maupun penggunaan bahasa baku Indonesia yang kurang baik dan kurangnya motivasi dalam menulis teks berita. Pembelajaran yang masih monoton dalam kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII masih rendah, akibatnya berdampak pada peserta didik yang masih kebingungan dalam menentukan topik, struktur, kebahasaan, serta kaidah penggunaan kata/kalimat dalam menulis teks berita.

Oleh sebab itu, pemilihan penggunaan media pembelajaran diperlukan agar masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis teks berita dapat diperbaiki. Peran guru sangat dibutuhkan dalam mendapatkan media yang tepat sehingga pembelajaran dapat bermakna serta efektif (Dewi, Mikaresti, & Salim, 2020:17). Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya menulis. Media video animasi terdiri dari *Animatron, Animaker, Renderforest, Moovly, Wideo, Powtoon*, dan masih banyak lagi. Penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis *Powtoon* dalam menulis teks berita merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alasan

pemilihan media video animasi *powtoon* dikarenakan kemudahan dalam membuat animasi-animasi sehingga menciptakan media video animasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan minat siswa. Penelitian terdahulu oleh Lisna Familiyana (2021) dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Penggunaan Media Powtoon Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal*” bahwa media video *powtoon* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan menulis teks berita siswa. Selanjutnya, penelitian Agustina, Purwadi, & Gumono (2023) dengan judul “*Penerapan Media Pembelajaran Video Animasi Powtoon Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*” bahwa penerapan media pembelajaran video animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, dapat mampu memahami materi pembelajaran dengan adanya animasi bervariasi, serta suara sehingga suasana belajar yang baru dan tidak monoton.

Dilihat dari kebutuhan peserta didik dalam menulis teks berita, Rahmawati (2022) menjelaskan media video animasi *Powtoon* mempunyai keunggulan yaitu untuk mengaktifkan motivasi dalam belajar siswa, membagikan dorongan yakni rangsangan (*stimulation*), membangkitkan balasan atau respon peserta didik, serta meningkatkan perbendaharaan kata ataupun bahasa. Salah satu karakteristik yang khas pada media *Powtoon* adalah bentuk aktualisasi video yang memperlihatkan tokoh (animasi) serta benda yang mempunyai efek hidup dalam sebuah ujaran lisan, dialog, dan percakapan (Deliviana, 2017). Media video animasi *Powtoon* yang digunakan membawa peserta didik lebih dalam memahami teks berita, mampu menulis dengan menuangkan ide gagasan pada sebuah kegiatan menyimak dengan disertai melihat tampilan animasi

yang hidup akan membuat peserta didik dapat lebih termotivasi dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar tercapai dengan maksimal. Media video animasi *Powtoon* memiliki gabungan audio dan visual sehingga media ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media video animasi *Powtoon* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pembelajaran teks berita tentunya akan lebih mudah dipahami dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Di *Era Digital Society 5.0* dimana manusia maupun pendidikan berbasis pada teknologi. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran (Sanusi dkk, 2023:108). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran teks berita akan lebih efektif dipahami dengan menggunakan media video animasi *Powtoon*. Media pembelajaran *Powtoon* adalah fasilitas daring untuk pembuatan sebuah konten yang mempunyai fitur dengan ciri animasi menarik seperti tulisan tangan, animasi kartun, serta efek transisi hidup maupun pengaturan waktu yang sangat mudah (Deliviana, 2017). Perantara belajar *Powtoon* tidak hanya menarik tetapi penggunaannya sangat hemat serta efisien. Dikatakan hemat karena tidak memakan banyak waktu yang serta dikatakan efisien dalam penggunaan bisa diakses kapan dan dimana saja. Penggunaan media video animasi *Powtoon* ini juga menampilkan gambar-gambar sehingga peserta didik nantinya dapat memahami materi menulis teks berita. Hal itu dilakukan agar kegiatan belajar dan diajarkan berjalan tidak meliputi satu arah.

Proses belajar mengajar materi teks berita akan lebih menarik dan tidak mudah bosan jika menggunakan media video animasi *powtoon* serta membuat suasana belajar yang baru, peserta didik akan lebih berkonsentrasi dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah, media buku, dan papan tulis. Pemanfaatan media pembelajaran sebaiknya digunakan secara maksimal, terlebih sasaran pembelajaran pada peserta didik kelas VII sehingga dengan menggunakan media video animasi *Powtoon* akan merangsang siswa untuk aktif serta membangkitkan motivasi belajar pada kemampuan menulis teks berita.

Adanya penggunaan media video animasi *Powtoon* menjadikan kelas lebih menyenangkan, siswa dapat termotivasi meningkatkan kegiatan menulis untuk menuangkan ide dan pikiran yang luas mengenai tayangan tentang teks berita yang telah disampaikan melalui media video animasi *powtoon* dalam kegiatan belajar. Media video animasi *Powtoon* nantinya dalam pembelajaran peserta didik dapat menghubungkan pemahamannya dengan materi pembelajaran dan dapat meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengkaji penelitian yang berjudul "*Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi*".

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, ditemukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah penggunaan media video animasi dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis teks berita kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi?
- 2) Apakah penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks berita kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks berita kelas VII A SMPN 4 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan teori rujukan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai motivasi media pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang sama.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai bahan dalam penentuan strategi dan metode pembelajaran di kelas.
 - 2) Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih kreatif.
 - 3) Dapat dijadikan acuan dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita.
- 2) Dapat mengetahui cara untuk menguasai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks berita.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan bahan masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah khususnya pada media pembelajaran.
- 2) Sebagai acuan evaluasi dalam strategi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat istilah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan adalah mempraktekkan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Media video animasi *Powtoon* adalah media interaktif yang berisi presentasi dengan fitur animasi yang sangat menarik secara visual maupun audio, mencakup segala aspek indera serta penggunaannya praktis, variatif, dan menghasilkan terjadinya umpan balik dari peserta didik.
- 3) Menulis teks berita adalah kegiatan menyusun informasi yang berisi fakta tentang segala kejadian atau peristiwa yang baru saja terjadi dan sedang hangat diperbincangkan sesuai dengan unsur, struktur berita, dan kaidah kebahasaan yang dituangkan melalui tulisan.